

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP PLUS DARUL HIKMAH PATEBON KENDAL
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Puput Oktavia Asgiyanti

NIM: 1803016169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Puput Oktavia Asgiyanti

NIM : 1803016169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP PLUS DARUL HIKMAH PATEBON KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Puput Oktavia Asgiyanti

NIM: 1803016169

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter
Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal
Penulis : Puput Oktavia Asgiyanti
NIM : 1803016169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,


Dr. Dwi Istiani, M.Ag.
NIP. 197506232005012001

Sekretaris Sidang,

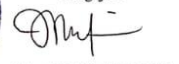

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Penguji I

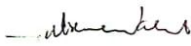

Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Penguji II


Ratna Muthia, S.Pd. MA.
NIP. 198704162023212035

Dosen Pembimbing


Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP. 196006151991031004

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP
Plus Darul Hikmah Patebon Kendal**

Nama : Puput Oktavia Asgiyanti

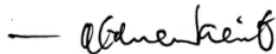
NIM : 1803016169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP: 196006151991031004

ABSTRAK

**Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP
Plus Darul Hikmah Patebon Kendal**

Penulis : Puput Oktavia Asgiyanti

NIM : 1803016169

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal, begitu pula faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter religius. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan tahap akhir dari analisis data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam pembentukan nilai-nilai religius. Adapun faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, dan kegiatan keagamaan rutin. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Karakter Religius, SMP Plus Darul Hikmah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = **أَوْ**

ai = **أَيَّ**

iy = **أَيَّ**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal” dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. selaku wali dosen yang telah bersedia dalam memberikan arahan dalam masa perkuliahan.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Muhyidin, S.Pd. selaku Kepala SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Chotibul Muttaqim, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam melaksanakan penelitian.
10. Bapak Sugiyo dan Ibu Asriyah selaku orang tua yang telah memberikan segalanya baik doa, semangat, cinta kasih sayang, ilmu, bimbingan serta dukungan moril maupun materi yang tidak dapat digantikan dengan apa pun.
11. Norma Achadah, S.Pd. selaku kakak yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Teman-teman Pendidikan Agama Islam 2018 yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kenangan terindah semasa perkuliahan.

13. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Kota Semarang Ibu Nyai Hj. Muthohiroh yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis, serta teman-teman seperjuangan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan batuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Juni 2025

Penulis,



Puput Oktavia Asgiyanti

NIM: 1803016169

DAFTAR ISI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP PLUS DARUL HIKMAH PATEBON KENDAL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Pendidikan Karakter Religius.....	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu penelitian	36
C. Sumber Data	36
1. Sumber Data Primer.....	37
2. Sumber Data Sekunder	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
a. Profil dan Letak Geografis SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.....	45
b. Visi dan Misi SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal ..	47
c. Fasilitas Sekolah	47
d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
e. Kondisi Peserta Didik	49
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50

a.	Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.....	50
1.	Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	51
2.	Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	52
b.	Hasil Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal	55
c.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	58
B.	Analisis Data	58
C.	Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V	PENUTUP	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	49
Tabel 4. 3 Kondisi Peserta Didik.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, mengatakan bahwa peserta didik harus aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, dan lain-lain sebagai bagian dari upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di Tengah-tengah Masyarakat¹. Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2018).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil². Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif³.

Menurut Rodli Makmun menjelaskan bahwa Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tapi juga harus mentransfer nilai dan menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif⁴.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

³ Nur Ainiyah, 'Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38.

⁴ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), 63–82 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Dalam konteks pendidikan karakter, menurut Kesuma bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama ⁵.

⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Dalam proses pembelajaran, guru hanya terfokus mengajarkan pengetahuan akademik saja kepada peserta didiknya. Disisi lain peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang anak dapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Di sinilah pembentukan karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk mebuat kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk ⁶.

Nilai religius (keberagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam *intimitas* jiwa. Penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh *civitas akademika* yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Sikap dari religius tersebut, biasanya tampak dan dipelajari melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ⁷.

⁶ Erdin Wahyu Ramadani, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Srengat Blitar' (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2021).

⁷ Kuswatun Kasanah, 'Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Di SMA N 1 Karangrayung Grobogan', 2019.

Menurut Taruna dalam ⁸ Guru yang terampil harus memiliki kompetensi dibidang pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Guru sangat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan instruksi kepada peserta didik. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing peserta didik untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik, mengatasi kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius.

Menurut Miftachul Alfin dan Fattah Setiawan Sebagai generasi masa depan bangsa Indonesia yang beragama, persiapan anak bangsa untuk memiliki karakter religius yang berdaya tahan dalam persaingan global serta berkeahlian di bidang yang diminati adalah mutlak⁹. Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama ¹⁰.

⁸ Azizah Jamilah, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK*

TELADAN JAKARTA SELATAN (Jakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, 2021).

⁹ Difla Nadjih and Ahmad nasir Ari Bowo, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTsNU)', 10 (2020), 59–70.

¹⁰ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

Salah satu sekolah yang telah mengembangkan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius adalah SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Sekolah ini berlatar belakang sekolah umum dan keagamaan. Akan tetapi dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut mencerminkan bahwa pendidikan karakter religius sungguh tercipta. Hal ini dapat dilihat Pendidikan karakter religius peserta didik SMP Plus Darul Hikmah antara lain, membaca al-qur'an, kerajinan beribadah, berakhlakul karimah, berperilaku baik kepada teman, kerajinan belajar peserta didik. Kemudian melalui kegiatan keagamaan seperti, Asmaul Husna, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, dan ziarah kubur. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa dengan berbasis kearifan lokal, sehingga para siswa menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari peserta didik, bukan merupakan paksaan dari gurunya.

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?.
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal dalam membentuk pola karakter religius melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan pembentukan dalam diri peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

2. Bagi Siswa

Pendidikan Karakter Religius ini sangat penting bagi perkembangan mental, psikis, dan perilaku peserta didik. Dengan menanamkan nilai karakter religius, lambat laun siswa akan paham dan mengerti bagaimana harus bersikap sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru PAI

Pengertian guru menurut bahasa Indonesia yang dapat diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, dan ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata “guru” diistilahkan dengan “*digugu lan ditiru*”¹¹. Secara etimologis kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu ustadz yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik¹².

Pendapat Muhaimin yang dikutip Nurrotun Nangimah mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam yaitu *ustaz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, mu'addib*¹³. *Ustaz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas,

¹¹ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2017).

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

¹³ Nurratun Nangimah, ‘Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang’, in *Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2018, II, 110–26.

yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.

Mu'allim adalah orang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.

Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam

pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri¹⁴. Dalam Islam tugas pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya¹⁵. Seperti firman Allah dalam QS. Al Mujādalah (58): 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mumpuni dalam

¹⁴ Jamilah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Teladan Jakarta Selatan* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

¹⁵ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012).

pengetahuan agama Islam yang kemudian mengajar, membimbing, mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Muatan pendidikan Islam berupa akhlak yang mencerminkan ke berimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Perwujudannya ada dalam perilaku dan tindakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan menghargai perbedaan agama hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain¹⁷. Guru PAI menjadi berperan penting di dalamnya kemudian perlu memahami perannya.

Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Mukhtar¹⁸, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah swt. Dan dapat memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

1) Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab

¹⁷ Nadjih dan Ari Bowo. “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MtsNU)*”, Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, (Vol. 10, No. 1, tahun 2020), hlm. 59-70.

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV Misaka (Jakarta, 2003).

atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Sehingga, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini akan sukses belajar lantaran merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh guru dan tidak dibiarkan tersesat.

2) Peran guru sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa. Tindakan, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dari ingatan siswa.

3) Peran guru sebagai penasihat

Seorang guru memiliki jalinan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran guru bukan hanya sekedar

menyampaikan pelajaran di kelas lalu sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Dalam hal pemberian nasihat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan.

4) Peran guru sebagai pendorong kesadaran keimanan

Dalam penggunaan metode pendidikan agama Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa setia setiap mengabdikan kepada Allah SWT.

5) Peran guru sebagai sumber belajar

Sumber belajar dimaknai bahwa guru sebagai tempat para peserta didik untuk bertanya tentang persoalan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik.

6) Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru mewujudkan dirinya sebagai pengembang, penggugah, dan pendorong bagi kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran.

7) Peran guru sebagai motivator pembelajaran

Memberikan motivasi tidak hanya dapat dilakukan

dalam bidang akademik saja, tetapi juga menyangkut hal-hal religius salah satunya dalam membentuk karakter religius pada diri siswa. Motivasi merupakan suatu hal yang paling dasar dalam melakukan segala sesuatu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi dan juga dorongan dari orang lain. Tak tertutup kemungkinan hal itu juga dibutuhkan oleh siswa/siswi disekolah. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong gairah belajar peserta didik. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dalam melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang melatarbelakangi peserta didik ketika malas belajar. Setiap saat guru harus siap menjadi seorang motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada peserta didik yang mengalami gangguan dalam belajar.

Tugas utama guru PAI dalam menggerakkan metode PAI adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perubahan nyata.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI harus mempunyai empat aspek kompetensi¹⁹:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi kepribadian religius

Kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak di internalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya.

3) Kompetensi profesional religius

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini penguasaan PAI secara umum meliputi Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Selain itu juga harus menguasai aspek-aspek yang lebih detail seperti ushul

¹⁹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019).

Fiqh, kalam, tasawuf, metodologi studi Islam, tafsir, bahasa Arab dan lain-lain.

Kompetensi yang tidak kalah penting adalah memberikan teladan dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan kepada peserta didik dan lingkungannya.

4) Kompetensi sosial religius

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesuai ajaran Islam.

c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat guru PAI²⁰:

1) Syarat fisik

Persyaratan fisik antara lain berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit yang menular.

2) Syarat psikis

Yang berkaitan dengan persyaratan psikis di antaranya sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, santun, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

²⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017.

3) Syarat keagamaan

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajarannya. Selain itu ia juga menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia sebagai sumber norma dari segala norma agama yang dianutnya yaitu Islam. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan sifat yang terpuji.

4) Syarat teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru dan disesuaikan dengan tingkat lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5) Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan.

6) Syarat administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya sebagai pendidik atau guru maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya.

7) Syarat umur

Seorang pendidik haruslah seorang yang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut aqil baligh, atau mukalaf.

d. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Indikator guru yang profesional antara lain²¹:

- 1) Selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar berlangsung pada semua individu.
- 3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru PAI hendaknya mengembangkan dan mengelaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan kurikulum.
- 4) Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar. Peran peserta didik digeser dari peran sebagai konsumen gagasan, beralih ke peran produsen gagasan seperti bertanya, meneliti, dan mengarang.
- 5) Berani kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu mengajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian beragam dan lain-lain.

²¹ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017.

2. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan merupakan sarana untuk menanamkan karakter-karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam usaha pembentukan karakter bangsa. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memilih kebutuhan pembangunan Nasional dan tanggung jawab antar pembangunan bangsa²².

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²² Rahadian Rahmad, Erjat Abas, and Riskun Iqbal, '*PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDI NUR ISMAIL CAHAYA SUNNAH KOTA PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2022-2023*', 02.04 (2023), 1104–12.

Menurut terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “ khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. alGhazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya²³.

Pendidikan karakter mampu diterapkan dalam seluruh mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berhubungan atas norma-norma yang harus dibudidayakan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga, guru, dan masyarakat sekitar terlibat dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik. Peran tersebut begitu penting untuk memajukan suatu karakter terhadap calon penerus bangsa di era digital ini²⁴.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar menransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tapi juga harus menransfer nilai dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015).

²⁴ Siti Zahara Saragih, Rohana Rohana, and Nurhayati Nurhayati, ‘Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama’, *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8.1 (2022), 82–92 <<https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3545>>.

oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.

Karakter senantiasa dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan menurut norma yang berlaku. Dengan demikian, karakter merupakan representasi dari nilai-nilai baik seseorang yang ditampilkan dalam perilaku atau sikap sehari-hari, dengan siapa, di mana dan dalam kegiatan apa²⁵.

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan menimbulkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam berperilaku yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Bawasanya karakter ini sangat dibutuhkan pelajar untuk menghadapi moral di Indonesia yang sudah menurun ini. Dengan adanya sifat religius maka siswa atau pelajar mampu mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk dengan berdasarkan ketetapan agama

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan suri tauladan bagi murid atau peserta didik, guru

²⁵ Daroe Iswatiningsih, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah', *Jurnal Satwika*, 3.2 (2019), 155 <<https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>>.

mempunyai kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dia punya selama ini untuk ditularkan kepada peserta didik agar dapat mencerdaskan dan membina karakter atau akhlaknya menjadi lebih baik, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik karena dengan karakter berkepribadian yang baik otomatis seorang peserta didik bisa meneladani karakter tersebut.

Ciri-ciri pribadi yang religius

Penyematan istilah religius digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Menurut Raharjo yang dikutip peneliti Beny Adiyanto Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kematangan dalam beragamanya diantaranya²⁶:

a) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang dalam beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya mempunyai keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah, dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun disiplin, syukur, sabar dan adil.

b) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beriman dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang keimanannya kuat akan terlihat dengan

²⁶ Beni Adiyanto, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim Di SMP Taman Harapan Malang', in *Skripsi* (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, 2016), pp. 62–64.

perilakunya sehari-hari. Ibadah adalah sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah SWT.

c) Akhlak mulia

Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya suatu perbuatan dikatakan buruk jika bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi orang yang keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang mempunyai kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama (ibadah) serta perbuatan baik (akhlakul karimah).

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir²⁷ yang dijadikan indikator sikap religius seseorang adalah:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Akrab dengan kitab suci
- f) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019).

- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Model yang diharapkan dalam proses pendidikan karakter yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan adalah pembentukan karakter religius sehingga menjadi sebuah pembiasaan dan kesadaran dalam melaksanakan setiap nilai moral kehidupan bermasyarakat. Siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, melainkan memiliki kecerdasan spiritual sebagai basis dalam pembentukan karakter religius²⁸.

3. Nilai-nilai Religius

Bentuk atau macam nilai-nilai religius tersebut senada dengan penjelasan Muhammad Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah”, yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam, antara lain²⁹:

a. Nilai Ibadah

Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat dan lain

²⁸ Beny Prasetya and others, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021).

²⁹ Muhammad Fathurrohman, ‘*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*’ (Gorontalo: Kalimedia, 2015).

sebagainya. Ibadah baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT yang tercantum dalam dua kalimat syahadat. “asyhadu alla ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah.” Bahwa ibadah adalah ketaatan manusia kepada Allah yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Nilai Ruhul Jihad

Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia, yaitu Hablumminallah, Hamblumminnas dan Hamblummin al-alam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan melakukan pekerjaan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sifat Jihadunnafsi yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin Akhlak

Merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut.

d. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan

pembelajaran. Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Sedangkan ikhlas diartikan bersih atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang ini, yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, meskipun tidak semua fokus penelitiannya sama. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Erdin Wahyu Ramadani³⁰ menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter Religius Peserta didik di SMPN 1 Srengat Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Guru pendidikan Agama

³⁰ Erdin Wahyu Ramadani, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SRENGAT BLITAR* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2021).

Islam dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah ini berjalan dengan baik karena semua pihak ikut membantu kegiatan tersebut khususnya di saat sholat Dzuhur semua pihak dari wali kelas, ketua kelas, remaja masjid, guru pendidikan agama Islam, dan guru mata pelajaran lain ikut mendorong agar siswa yang muslim ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan berdasarkan data yang diperoleh di setiap akhir sholat ada absensi sholat agar peserta didik dapat disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat tersebut. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Srengat ini sangat didukung dan difasilitasi oleh pihak sekolah, dengan menambah mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan mendatangkan tambahan guru mengaji untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam membantu peserta didik dalam membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an. 3) Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter Religius melalui kegiatan Tausiah, tausiah ini sendiri tidak hanya diberikan di dalam kelas saat pembelajaran saja akan tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas dan di SMPN 1 Srengat ini mempunyai program yang luar biasa soal tausiah ini dengan mengadakan *kultum* melalui speaker di hari Jumat pagi sebelum pelajaran yang nanti siswa yang muslim wajib merangkumnya dan diserahkan ke guru pendidikan agama Islam

yang bertujuan agar peserta didik selalu mengingat akan Allah SWT pada saat melakukan hal-hal yang tidak baik, dan memberi dan mendorong peserta didik mempunyai karakter religius yang tinggi.

2. Penelitian oleh Nurrotun Nangimah³¹ menjelaskan tentang Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar.
3. Penelitian oleh Lutfiatul Awaliah³² menjelaskan tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Menggunakan teknik analisis induktif. Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dengan menerapkan pembiasaan yang diprogramkan oleh kepala

³¹ Nangimah, II. *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*, Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ..., 2018, II.

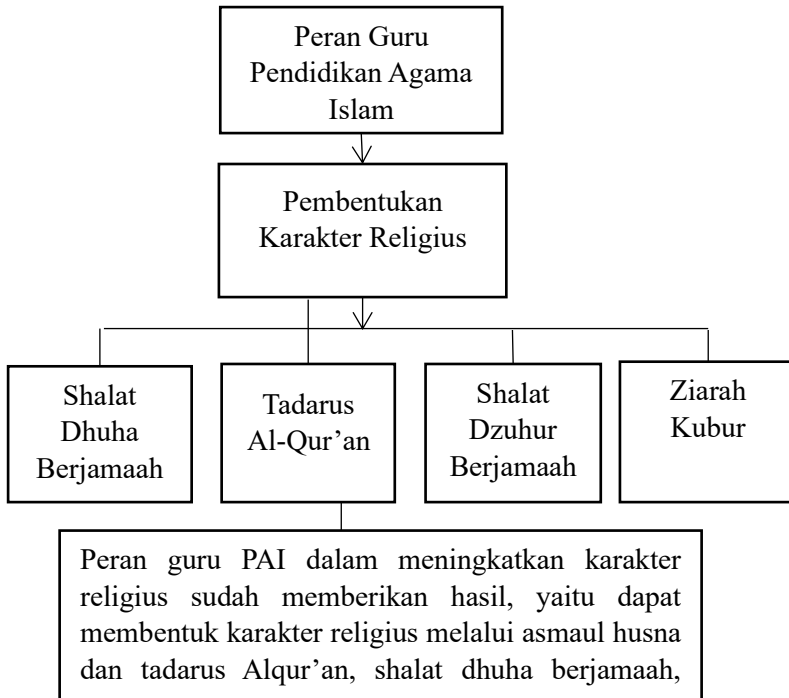
³² Lutfiatul Awaliah, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2020).

sekolah yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, kegiatan keteladanan. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter peduli sosial dengan usaha pemantauan dan pembiasaan. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi dengan usaha pembiasaan dan pengarahan pemberian motivasi kepada peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada obyek yang diteliti yaitu penelitian ini meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Keberhasilan peran guru pendidikan agama Islam menerapkan nilai karakter religius pada peserta didik di SMP Plus Darul Hikmah telah tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius mempunyai beberapa macam, tetapi dalam penelitian ini penulis mengambil dari tiga macam tersebut. Ketiga macam tersebut adalah hafalan al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, dan kajian Islami. Kerangka berpikir dapat dijelaskan pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang, dan tema³³. Metode penelitian ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)³⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan

³³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021).

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Sesuai dengan tema yang bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dilakukan langsung di lapangan yaitu di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Darul Hikmah yang ada di alamat Jl. Sunan Abinawa, Padatan, Lanji, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51351.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan 30 Maret 2025 di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, kemudian adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam, yaitu: sumber data primer dan

sumber data sekunder³⁵. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer
 - a. Kepala sekolah
 - b. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - c. Siswa SMP Plus Darul Hikmah
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Dokumen yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Struktur SMP Plus Darul Hikmah
- b. Profil SMP Plus Darul Hikmah
- c. Struktur organisasi SMP Plus Darul Hikmah
- d. Data siswa SMP Plus Darul Hikmah
- e. Daftar nama guru SMP Plus Darul Hikmah

Data yang diambil berupa informasi mengenai deskripsi proses guru PAI dalam pembentukan karakter religius yang terdapat di lapangan kemudian menghasilkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

membentuk karakter religius, peduli lingkungan, toleransi. Setelah data observasi dirasa cukup dan sudah mampu mendeskripsikan proses guru PAI dalam pembentukan karakter religius kemudian peneliti melakukan wawancara.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terdefinisi dengan baik karena akan memandu seluruh Langkah penelitian dan membantu memastikan hasil yang relevan dan berarti³⁶. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal”.

³⁶ Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, and Vidriana Oktaviana Bano, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat Indera. Pada penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara³⁷.

Jenis teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dan observasi sistematis. Observasi non partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan serta aktivitas subjek yang diamatinya, melainkan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya. Pada tahap ini peneliti hanya mengamati apa saja yang menjadi objek penelitian, peneliti tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti., dan yang menjadi objek penelitian ini ialah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Religius peserta didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas, dan selanjutnya meneliti tentang pembinaan karakter Religius siswa di

³⁷ Sugiyo, 'Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah (Gorontalo: KALIMEDIA, 2015)', in *Skripsi* (Gorontalo: Kalimedia, 2019).

SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yang mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan responden³⁸. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil³⁹.

Dalam hal ini pewawancara melakukan wawancara langsung dengan seorang yang akan diwawancarai yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dengan alat bantu seperti Hp untuk merekam percakapan antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai. Adapun seorang yang dimaksud disini ialah, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa di SMP Plus Darul Hikmah.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa, bagaimana akhlak siswa, dan

³⁸ Sugiyo. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMP Plus Darul Hikmah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dari wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dokumentasi dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu observasi yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut: Sejarah beserta profil SMP Plus Darul Hikmah data siswa dan guru, dan dokumen-dokumen berupa kegiatan keagamaan peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data⁴⁰. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, Teknik, dan waktu⁴¹.

⁴⁰ Ramadani, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SRENGAT BLITAR*.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

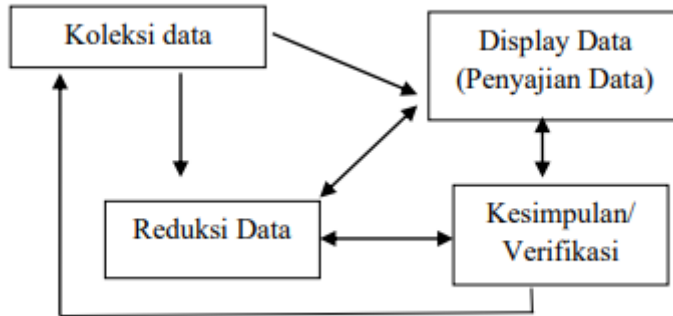
Di dalam aplikasinya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁴². Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang valid karena penulis tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dan masalah-masalah suatu fenomena yang dihubungkan dengan teori-teori dari suatu ilmu tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. "Metode yang digunakan yaitu metode Analisis Deskriptif. Langkah awal penulisan adalah mengumpulkan data. Data-data yang akan digunakan diperoleh melalui model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ditampilkan gambar model “*Analysis Interactive*”⁴³ seperti pada gambar 2.2.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Pengumpulan data Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.
2. Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁴⁴. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *phi chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami ⁴⁵.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁴⁶.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Profil dan Letak Geografis SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal

Pendidikan Dasar SMPS PLUS DARUL HIKMAH merupakan lembaga pendidikan dasar tingkat SMP yang berstatus Swasta, dan berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini melayani pendidikan formal bagi anak-anak di wilayah Kec. Patebon, dengan fokus utama pada penguatan *literasi*, *numerasi*, serta pembentukan karakter yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila.

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, SMPS PLUS DARUL HIKMAH menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal.

Tenaga pendidik yang kompeten, ramah, dan berdedikasi tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Beragam kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan sebagai media pengembangan diri siswa, seperti pramuka, seni, olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun empati dan kepedulian terhadap sesama.

Seiring waktu, SMPS PLUS DARUL HIKMAH telah melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menjadi pilihan terpercaya masyarakat Kec. Patebon dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

SMPS PLUS DARUL HIKMAH merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Patebon, Kab. Kendal, Jawa Tengah. SMPS PLUS DARUL HIKMAH didirikan pada tanggal 25 Mei 2014 dengan Nomor SK Pendirian 412.5/482.6/Disdik yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 59 siswa ini dibimbing oleh 7 guru yang profesional di bidangnya. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran para pengelola sekolah yang berdedikasi. Saat ini, SMPS PLUS DARUL HIKMAH dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Muhyidin, yang telah membawa berbagai inovasi demi peningkatan mutu pendidikan. Dalam pengelolaan sistem administrasi dan data sekolah, peran operator

sekolah, yaitu Faza Dzustiyaqi, juga sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional.

Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 165/BAP-SM/XI/2017 pada tanggal 9 November 2017. Dengan adanya keberadaan SMPS PLUS DARUL HIKMAH, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Patebon, Kab. Kendal. SMPS PLUS DARUL HIKMAH berlokasi di Jl. Sunan Abinawa, tepatnya di wilayah Kelurahan LANJI, Kecamatan Kec. Patebon, Kabupaten Kab. Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini sangat strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar

b. Visi dan Misi SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal

Visi

Terbentuknya siswa yang cerdas dan Amanah

Misi

- a. Menumbuhkan semangat aplikasi bakat pada nuansa Islami
- b. Menjalankan dakwah bil hal baik di lingkungan sekolah maupun Masyarakat sekitar
- c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan salah satu daya dukung yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, fasilitas sekolah harus dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada. Adapun fasilitas yang telah ada di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal antara lain:

Tabel 4. 1 Fasilitas Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang Bangunan	1	880 m ²	Tanah kosong
2.	Ruang Kelas	3		
3.	Perpustakaan	1		
4.	Ruang Guru	1		
5.	Laboratorium	-		
6.	Ruang Kepsek dan Wakasek	1		
7.	Toilet	4		
8.	Ruang TU	1		
9.	Lapangan	1		

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal melibatkan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang berusaha dengan keras dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tahun ajaran 2024/ 2025 sebanyak 10 orang, terdiri atas 1 kepala sekolah dan 9 orang pendidik. Adapun data pendidikan terakhir pendidik dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
Laki-laki	8
Perempuan	4
Total	12

e. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan selain komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar atau kelas, buku mata pelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi subjek sekaligus objek dalam pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada tanpa peserta didik.

Tabel 4. 3 Kondisi Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ruang Kelas
1.	VII	17	10	27	1
2.	VIII	20	11	31	1
3.	IX	15	12	27	1

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab dan yang mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didik. Bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, guru juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan dapat mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik⁴⁷.

Menurut Mulyasa, Peran utama seorang guru adalah pendidik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus

⁴⁷ D Maylisa, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak', *Skripsi*, 2020, 105.

bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat⁴⁸.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal dapat dilihat dari paparan sebagai berikut meliputi metode pembentukan siswa, pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa, hasil peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa.

1. Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Metode dalam sebuah pembentukan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembentukan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di samping itu pembentukan karakter religius juga melalui metode pembelajaran yaitu:

a. Melalui ceramah tentang karakter religius

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajarkan yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik

⁴⁸ Habib Khalilur Rahman, 'PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SDN WIROKERTEN KABUPATEN BANTUL', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14

bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh karena itu, guru di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal sering ceramah di hadapan siswa tentang kisah Nabi, Hadist tentang akhlak dan sebagainya.

b. Melalui cerita pendek

Guru menggunakan metode bercerita karena merupakan satu metode yang banyak dipergunakan di sekolah menengah yang lain dengan metode ini juga siswa agar tidak bosan ketika menerima materi maka bagi guru mencari cerita pendek lewat tayangan untuk menarik perhatian siswa dan supaya cerita tersebut dapat menjadi pengajaran bagi siswa.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Lembaga Pendidikan. Dalam pembentuknya SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal memiliki program rutinitas dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun staf yang berada di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Program rutinitas tersebut di antaranya:

a. Rutinitas penyambutan peserta didik

Rutinitas ini meliputi:

- 1) Guru secara bergantian sesuai piketnya bertugas menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang sekolah.

- 2) Membiasakan siswa untuk 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
 - 3) Pengecekan kelengkapan seragam oleh wali kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.
- b. Rutinitas pagi
- Rutinitas ini meliputi
- 1) Baris
Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan sebagai pembuka untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.
 - 2) Pembacaan Asmaul Husna
Bacaan yang dibaca pada rutinitas Asmaul Husna beserta artinya dilakukan secara Bersama-sama diruang kelas masing-masing pada pagi hari setelah baris, tujuannya supaya peserta didik bisa memahami dan membaca Asmaul Husna beserta artinya dengan baik dan benar.
 - 3) Tadarus Al-Qur'an
Kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran pada jam pertama. Tujuan diadakan tadarus Al-Qur'an untuk mempercepat dan memperlancar peserta didik membaca dan memahami bacaan Al

Qur'an dengan baik dan benar, supaya peserta didik membiasakan diri senantiasa tadarus sejak dini.

4) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus penyucian akhlak. Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama Shalat berjamaah akan menjadi contoh yang baik kepada peserta didik, agar mereka dapat meniru tingkah laku seorang guru. Di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal mewajibkan Shalat berjamaah pada setiap hari pada jam 9.

c. Rutinitas siang

Rutinitas siang yaitu Shalat dzuhur berjamaah yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Ibadah mereka kemudian ditutup dengan *istighosah* bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah Shalat dzuhur serta dilanjutkan dengan doa setelah Shalat wajib. Hasil pembentukan karakter religius peserta didik bisa dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami peserta didik selama masa Pendidikan di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Akan tetapi, sedikit bisa digambarkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yaitu peserta didik menjadi taat dan tekun beribadah,

bersikap jujur dan sopan bertutur kata baik, bertanggung jawab, kebiasaan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

b. Hasil Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yang paling menonjol:

1) Pengajar

Penyampaian materi yang sesuai KI dan KD yang telah ditetapkan dan sudah direncanakan oleh guru PAI baik referensi, media pembelajaran, metode pembelajaran dengan sekreatif mungkin supaya peserta didik tidak jenuh terhadap materi yang disampaikan guru. Guru PAI ketika mengajar diusahakan siswa paham apa yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa bisa meresapi dan juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai religius sesuai dengan materi yang disampaikan.

2) Pendidik

Sebab seorang pendidik tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tapi bagaimana cara guru mengubah pola pikir siswa untuk berpikir dewasa, berbudi pekerti luhur dan bijaksana menghadapi persoalan. Seorang pendidik harus sabar dan telaten dalam mendidik anak-anak, karena latar belakang anak-anak SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yang berbeda-beda.

3) Teladan

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi siswanya, guru terlebih dahulu memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswanya. Seperti datang tepat waktu, membiasakan senyum sapa dan salam, berkata sopan, tanggung jawab, menciptakan suasana yang komunikatif dalam pembelajaran, sholat dhuha, membaca Asmaul Husna, membaca doa, membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas, berpakaian sopan, saling tolong menolong.

4) Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi terhadap siswa baik itu bakat minat siswa, cita-cita siswa, kesadaran untuk belajar, dan juga motivasi untuk melakukan ibadah.

5) Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mengindahkan aturan-aturan yang ada, baik aturan di sekolah, di rumah, masyarakat baik itu tertulis maupun tak tertulis. Seorang guru untuk membimbing siswanya dengan cara yang halus, mendekati siswa terlebih dahulu supaya siswa lebih terbuka sehingga siswa mau menceritakan masalahnya dengan jujur dan guru mencoba untuk memberikan solusi.

6) Pemimpin

Peran guru sebagai pemimpin yaitu guru bisa menjadi orang yang terdepan, bisa melindungi, mengayomi, memberi aspirasi kepada siswa, memberi rasa kasih sayang dan toleransi terhadap siswanya.

7) Pendorong kesadaran keimanan

Peran guru sebagai pendorong kesadaran keimanan yaitu guru berusaha menstabilkan keadaan siswanya, di antaranya dengan mengingatkan siswa untuk berdoa dalam setiap aktivitas, mengingatkan sholat, membaca al-Qur'an serta memberi motivasi supaya siswa akan tetap sadar keadaan imannya dengan cara selalu mengingat Allah swt.

8) Sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar yaitu seorang guru menjadi sumber belajar siswa baik saat pembelajaran maupun dalam berperilaku.

9) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berusaha memberikan fasilitas kepada siswa seperti memberi sumber belajar kepada siswa, memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat, menyanggah, dan bertanya, dan guru siap menerima kritik apa pun dari siswa selama itu masih batas wajar.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMP Plus Darul Hikmah Kendal lebih dominan pada faktor ekstern yaitu Lingkungan keluarga, Lingkungan institusional baik formal maupun non formal, dan Lingkungan pesantren.

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor keluarga atau orang tua
- 2) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan keagamaan.
- 3) Lingkungan sekolah dan tata tertib sekolah
- 4) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
- 5) Pendekatan guru kepada siswa

b. Faktor penghambat

- 1) Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter religius siswa yang banyak.
- 2) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah.
- 3) Sikap dan perilaku siswa yang beragam
- 4) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah
- 5) Semakin canggihnya teknologi

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan dengan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu Guru PAI yang sangat berperan dalam pembentukan karakter religius ketika guru PAI menyampaikan materi peserta didik akan merespon dengan tindakan yang sesuai dengan apa yang disampaikan guru bukan hanya nilai kognitifnya saja tetapi dengan sikap religius. Secara tidak langsung karakter religius siswa akan terbentuk. Peserta didik akan meniru pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Disinilah peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan adanya sikap pembentukan karakter melalui metode pembiasaan baik di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran, diharapkan bahwa akan menjadi taat beribadah, bertanggung jawab, merubah sikap menjadi lebih baik baik berkata maupun berperilaku.

Pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal, diperlihatkan dari apa yang tertanam dalam pola pergaulan siswa, bukan apa yang diraih dalam prestasi saja, tetapi tingkah laku yang tertanam yang dijalankan di kehidupan peserta didik di Sekolah. Semua itu akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, jika ada problem maka kita sebagai pendidik bertanggungjawab membenahi semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pembentukan karakter tersebut. Sebab pembentukan karakter tersebut merupakan tugas jangka

panjang, bukan secara instan berhasil, tetapi membutuhkan proses untuk menuju yang kita harapkan bersama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, namun harapannya hasil dari penelitian ini dapat diambil dan dimanfaatkan untuk kebutuhan referensi maupun bahan pengembangan dalam arah yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari akan adanya segala keterbatasan yang terjadi selama penelitian dilaksanakan, di antaranya:

1. Keterbatasan Tempat

Jangkauan penelitian ini masih dalam lingkup SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Tentu hasil yang didapatkan jauh dari kata sempurna jika dibandingkan dengan penelitian dengan objek yang lebih luas. Jangkauan tempat yang strategis tentu memiliki keterbatasan objektivitas. Namun peneliti sudah mengusahakan agar penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah yang objektif.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang maksimal tentunya memerlukan waktu yang panjang dan dirasa cukup baik untuk memperoleh data. Pada penelitian ini keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang membatasi penelitian ini. Meskipun demikian, penulis sudah memaksimalkan waktu yang ada untuk menghasilkan penelitian yang layak dan objektif

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian menyadari masih banyak kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini karena kemampuan pribadi yang masih dangkal dalam pengetahuan. Hasil penelitian yang hebat salah satunya berasal dari kemampuan analisis peneliti dalam menyajikan data. Namun demikian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan individu dalam proses penelitian dan dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing supaya mendapatkan hasil karya ilmiah yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Plus Darul Hikmah Kendal terkait dengan peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius

Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMP Plus Darul Hikmah Kendal terdiri dari 5 peran guru yaitu:

- a. Pengajar
 - b. Pendidik
 - c. Teladan
 - d. Motivator
 - e. Sumber belajar
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pendidikan karakter religius siswa

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMP Plus Darul Hikmah Kendal lebih dominan pada faktor ekstern yaitu Lingkungan keluarga, Lingkungan institusional baik formal maupun non formal, dan Lingkungan pesantren.

- a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor keluarga atau orang tua
 - 2) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan keagamaan.
 - 3) Lingkungan sekolah dan tata tertib sekolah
 - 4) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
 - 5) Pendekatan guru kepada siswa
- b. Faktor penghambat
 - 1) Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter religius siswa yang banyak.
 - 2) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah.
 - 3) Sikap dan perilaku siswa yang beragam
 - 4) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah
- D. Semakin canggihnya teknologi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik:

- 1. Guru PAI adalah telah melakukan pendidikan karakter religius serta menunjukkan jalan yang lurus menuju Ridha Allah. Oleh karena itu guru PAI harus bisa menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga siswa.

2. Guru PAI teruslah memberi motivasi, bimbingan, mengawasi supaya siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa muslim yang berada di lingkungan heterogen hendaknya menambah pengetahuan agama di luar jam sekolah mengingat pelajaran agama di sekolah yang sangat minim agar wawasan agamanya bertambah.
4. Kepada semua peserta didik untuk selalu semangat belajar dan sadar akan kegiatan-kegiatan keagamaan agar menjadi pribadi yang religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Beni, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim Di SMP Taman Harapan Malang', in *Skripsi* (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, 2016), pp. 62–64
- Ahsanulkhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>
- Ainiyah, Nur, 'Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38
- Awaliah, Lutfiatul, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2020)
- Cholid, Nur, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2017)
- Fathurrohman, Muhammad, 'Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah' (Gorontalo: Kalimedia, 2015)
- Gideon, Andrea, Novela Tri Lestari, and Vidriana Oktaviana Bano, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023)
- Iswatiningsih, Daroe, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah', *Jurnal Satwika*, 3.2 (2019), 155 <<https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>>
- Jamilah, Azizah, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK TELADAN JAKARTA SELATAN* (Jakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, 2021)
- Kasanah, Kuswatun, 'Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Di SMA N 1

- Karangrayung Grobogan', 2019
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- M. Ali, Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2018)
- Maylisa, D, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak', *Skripsi*, 2020, 105
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV Misaka (Jakarta, 2003)
- Nadjih, Difla, and Ahmad nasir Ari Bowo, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTsNU)', 10 (2020), 59–70
- Nangimah, Nurratun, 'Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang', in *Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2018, II, 110–26
- Prasetya, Beny, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, and Khozin, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021)
- Rahmad, Rahadian, Erjat Abas, and Riskun Iqbal, 'PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDI NUR ISMAIL CAHAYA SUNNAH KOTA PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2022-2023', 02.04 (2023), 1104–12
- Rahman, Habib Khalilur, 'PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT

SEKOLAH DASAR DI SDN WIROKERTEN KABUPATEN BANTUL', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14
 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPU_SAT_STRATEGI_MELESTARI>

Ramadani, Erdin Wahyu, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SRENGAT BLITAR* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2021)

———, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Srengat Blitar' (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2021)

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021)

Saragih, Siti Zahara, Rohana Rohana, and Nurhayati Nurhayati, 'Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8.1 (2022), 82–92
 <<https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3545>>

Sugiyono, 'Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah (Gorontalo: KALIMEDIA, 2015)', in *Skripsi* (Gorontalo: Kalimedia, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017

Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk

Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), 63–82
<<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012)

———, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015)

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

1. Kode responden
2. Kode data
3. Hari/tanggal
4. Waktu

B. Sasaran wawancara

Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa, sebagai:

1. Pengajar
2. Pendidik
3. Teladan
4. Motivator
5. Pembimbing
6. Pendorong kesadaran keimanan
7. Sumber belajar
8. Fasilitator

C. Butir-butir pertanyaan

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru?	Peran guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan,

		mengajar, melatih menilai peserta didik.
	2. Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah?	Sangat penting memberi keteladanan, sikap di madrasah.
	3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan peran guru PAI?	Kebijakan sangat luas terkait moral, akidah, tingkah berkaitan dengan peran guru.
	4. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?	Pagi bersalam salaman, sholat jamaah, bertemu dengan guru saling senyum dn menyapa, bersikap sopan santun.
	5. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan	Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan (doa sebelum dan

	karakter religius siswa?	sesudah belajar, sholat berjamaah, hafalan surat pendek, Asmaul Husna, salam berjabat tangan, infak, TPQ, peringatan hari besar.
	6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa?	Metodenya pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun, pembiasaan ibadah, pembiasaan literasi Al Qur'an, pembiasaan hidup bersih dan sehat
	7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa?	Faktor pendukung dari orang tua, guru faktor penghambat pergaulan dari teman sebaya yang kurang baik.

Guru PAI	1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?	Tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik
	2. Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah?	Guru PAI sangat berperan dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada siswa di antaranya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing teladan, pemimpin, motivator dan fasilitator.
	3. Bagaimana kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru?	Kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru untuk meningkatkan kegiatan di madrasah, meningkatkan

		kegiatan di madrasah, meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru, kemudian mengoptimalkan kebijakan 3 jam mengajar bagi guru
	4. Bentuk keteladanan apa yang Ibu, berikan sebagai guru PAI guna menunjang pembentukan karakter religius?	Disiplin, tanggung jawab, percaya diri, semangat, ramah, dan sopan santun
	5. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?	Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, sholat duhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husna, Mujahadah, salam,

		berjabat tangan, infak, TPQ, Peringatan hari besar Islam, rebana.
	6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa?	Metode pembiasaan senyum, salam, santun, sopan, pembiasaan hidup bersih dan sehat (cuci tangan dan makan bergizi seimbang, pembiasaan membaca Al Qur'an, pembiasaan ibadah, pembiasaan literasi Al Qur'an.
	7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa?	Faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua, komitmen dari warga sekolah dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu

		latar belakang peserta didik yang berbeda beda, kurangnya kesadaran peserta didik, lingkungan / pergaulan peserta didik.
Siswa	1. Bagaimana proses pembelajaran di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?	Pembelajaran di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal I yaitu sangat menyenangkan, sangat aktif karena guru menjelaskan dengan baik dan jelas.
	2. Apakah saudara mendapatkan pendidikan akhlak di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?	Ya dapat, karena juga ada pelajaran akidah akhlak seperti praktik sholat, berdoa sebelum belajar, Asmaul

		Husna, mengaji TPQ.
	3. Dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan saudara mendapatkan pelajaran tentang karakter religius?	Iya, saya sudah mendapatkan.
	4. Di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru akidah akhlak atau guru lain?	Ya, saya dapat nasehat untuk berperilaku baik dari guru akidah akhlak dan guru lain.
	5. Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru akidah akhlak? berikan contoh	Ya, saya sudah mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru akidah akhlak. Contohnya seperti pembelajaran akidah akhlak guru selalu memberi nasihat

		tentang membiasakan berperilaku baik yang terkait dengan materi yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran.
	6. Apakah semua guru yang mengingatkan kepada siswa seperti guru akidah akhlak, fiqih, al qur'an hadis, bahasa arab dll, Ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?	Ya, guru PAI selalu menegur atau memberikan nasihat.
	7. Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?	Lebih berdisiplin dalam beribadah, beribadah juga lebih tekun, lebih mengetahui tata cara, aturan tentang beribadah dan berakhlak mulia.

	8. Apakah semua yang diajar oleh guru mampu memahami tentang akhlak yang baik?	Ya, mampu karena setiap pembelajaran kami mampu di tuntut praktik jadi tahu aturannya dan gerakkan dan gerakkan dan setelah guru memberitahu akhlak yang baik dan buruk di rumah dan juga di sekolah maka kami semangat untuk melakukan kebaikan menghindari keburukan.
--	---	--

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama	: Muhyidin, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari / tgl	: Sabtu, 22 Maret 2025
Lokasi wawancara	: Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru?
Jawab: Peran guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih menilai peserta didik.
2. Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah?
Jawab: Sangat penting memberi keteladanan, sikap di madrasah.
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan peran guru PAI?
Jawab: Kebijakan sangat luas terkait moral, akidah, tingkah berkaitan dengan peran guru.
4. Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai kepala sekolah guna menunjang pembentukan karakter religius?
Jawab: Pagi bersalam salaman, sholat jamaah, bertemu dengan guru saling senyum dn menyapa, bersikap sopan santun
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan (doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, hafalan surat pendek, Asmaul Husna, salam berjabat tangan, infak, TPQ, peringatan hari besar.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: Metodenya pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun, pembiasaan ibadah, pembiasaan literasi Al Qur'an, pembiasaan hidup bersih dan sehat

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa? Jawab: Faktor pendukung dari orang tua, guru faktor penghambat pergaulan dari teman sebaya yang kurang baik

Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Chotibul Muttaqim, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari / tgl : Sabtu, 22 Maret 2025
Lokasi wawancara : Ruang Guru

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?

Jawab: Tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik

2. Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah?

Jawab: Guru PAI sangat berperan dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada siswa di antaranya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing teladan, pemimpin, motivator dan fasilitator.

3. Bagaimana kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru?

Jawab: Kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru untuk meningkatkan kegiatan di madrasah, meningkatkan kegiatan di madrasah, meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru, kemudian mengoptimalkan kebijakan 3 jam mengajar bagi guru.

4. Bentuk keteladanan apa yang Ibu, berikan sebagai guru PAI guna menunjang pembentukan karakter religius?

Jawab: Disiplin, tanggung jawab, percaya diri, semangat, ramah, dan sopan santun.

5. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, sholat duhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husna, Mujahadah, salam, berjabat tangan, infak, TPQ, Peringatan hari besar Islam, rebana.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: Metode pembiasaan senyum, salam, santun, sopan, pembiasaan hidup bersih dan sehat (cuci tangan dan makan bergizi seimbang, pembiasaan membaca Al Qur'an pembiasaan Ibadah, pembiasaan literasi Al Qur'an.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa? Jawab: Faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua, komitmen dari warga sekolah dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda, kurangnya kesadaran peserta didik, lingkungan / pergaulan peserta didik.

Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Bilqis Dewi
Jabatan : Siswa kelas 8
Hari / tgl : Sabtu, 22 Maret 2025
Lokasi wawancara : Ruang kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?

Jawab: Pembelajaran di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal I yaitu sangat menyenangkan, sangat aktif karena guru menjelaskan dengan baik dan jelas.

2. Apakah saudara mendapatkan pendidikan akhlak di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?

Jawab: Ya dapat, karena juga ada pelajaran akidah akhlak seperti praktik sholat, berdoa sebelum belajar, Asmaul Husna, mengaji TPQ.

3. Dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan saudara mendapatkan pelajaran tentang karakter religius?

Jawab: Iya, saya sudah mendapatkan.

4. Di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru akidah akhlak atau guru lain?

Jawab: Ya, saya dapat nasehat untuk berperilaku baik dari guru akidah akhlak dan guru lain.

5. Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru akidah akhlak? berikan contoh

Jawab: Ya, saya sudah mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru akidah akhlak. Contohnya seperti pembelajaran akidah akhlak guru selalu memberi nasihat tentang membiasakan berperilaku baik yang terkait dengan materi yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran.

6. Apakah semua guru yang mengingatkan kepada siswa seperti guru akidah akhlak, fiqih, al qur'an hadis, bahasa arab dll, Ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?

Jawab: Ya, guru PAI selalu menegur atau memberikan nasihat.

7. Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan karakter religius di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal?

Jawab: Lebih berdisiplin dalam beribadah, beribadah juga lebih tekun, lebih mengetahui tata cara, aturan tentang beribadah dan berakhlak mulia.

8. Apakah semua yang diajar oleh guru mampu memahami tentang akhlak yang baik?

Jawab : Ya, mampu karena setiap pembelajaran kami mampu di tuntut praktik jadi tahu aturannya dan gerakkan dan gerakkan dan setelah guru memberitahu akhlak yang baik dan buruk di rumah dan juga di sekolah maka kami semangat untuk melakukan kebaikan menghindari keburukan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal



Gedung SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal



Makam KH. Muchtash Nuri Azizi



Foto bersama Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan peserta didik



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Ziarah Kubur

Lampiran 6 Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pa@walisongo.ac.id
Website:
http://ftr.walisongo.ac.id

Nomor : B-315/Un.10.3/JW/DA.D4/1/2023 27 Januari 2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
Bpk. -
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Puput Oktavia Asgiyanti
2. NIM : 1803016169
3. Semester ke- : 10
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4722/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 30 Oktober 2024

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah SMP Plus Darul Hikmah Patebon
di Kendal**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Puput Oktavia Asgiyanti
NIM : 1803016169
Semester : XIII

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI SMP PLUS DARUL HIKMAH PATEBON KENDAL

untuk melakukan penelitian/riset di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal yang Bapak/Ibu pimpin, Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 November 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**SMP PLUS DARUL HIKMAH
PATEBON KENDAL
TERAKREDITASI B**

Jln. Sunan Abinawa 3/2 Lanji Patebon Kendal
Email : smp.plusdh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 294/44.3/SMP.PDH/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Plus Darul Hikmah menerangkan bahwa:

Nama	: Puput Oktavia Asgiyanti
NIM	: 1803016169
Dosen Pembimbing	: Dr. Abdul Wahib, M.Ag
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Alamat	: Ds. Wonosari RT 04 Rw 01 Patebon Kend

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Plus Darul Hikmah Patebon, sehubungan dengan penelitian yang berjudul:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik berbasis kearifan lokal di SMP Plus Darul Hikmah Patebon Kendal”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Patebon, 28 Juni 2025

Kepala Sekolah

Muhyidin, S.Pd.

NIY. 30081978 30062023 030

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Puput Oktavia Asgiyanti
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 29 Oktober 2000
 3. Alamat Rumah : Ds. Wonosari, RT 04 RW 01, Kec.
Patebon, Kab. Kendal
- HP : 088227836238
- Email : puputoktafia12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU (2004-2006)
 - b. SD N 2 Wonosari (2006-2012)
 - c. SMP Plus Darul Hikmah (2012-2015)
 - d. MA NU Nurul Huda (2015-2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Patebon Kendal
 - b. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an
 - c. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin

Semarang, 17 Juni 2025



Puput Oktavia Asgiyanti

NIM : 1803016169